

Pembelajaran Tutor Teman Sebaya Menggunakan Bantuan LKPD untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik

Kurnia Fermani Hidayah ^{1*}

¹. SMAIT Abu Bakar Yogyakarta, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia.

*Corresponding author: nia.fh25@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received Maret 22, 2025

Revised April 3, 2025

Accepted May 20, 2025

Available online May 20, 2025

Kata Kunci:

tutor teman sebaya; aktivitas belajar; hasil belajar.

Keywords:

peer tutoring; learning activities; learning outcomes.



This is an open access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) international license.

Copyright © 2026 by Author. Published by Balai Tekkomdik DIY, Dinas Dikpora Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia.

ABSTRAK

Aktivitas belajar sangat penting dalam memberikan pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik membangun pengetahuannya sendiri. Akan tetapi berdasarkan observasi diketahui bahwa hasil belajar kelas XII IPA-1 dan XII IPA-4 siswa SMAIT Abu Bakar Yogyakarta 75% masih tetapi sudah ada 25% peserta didik dengan hasil tinggi. Pada penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode tutor teman sebaya dan berbantuan LKPD. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh Aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan dari sebelumnya hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh yaitu untuk kelas XII IPA-1 dengan kriteria aktivitas tinggi 56% dan sangat tinggi 22%. Sedangkan untuk kelas XII IPA-4 kriteria tinggi 54% dan sangat tinggi 31%. Hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan. Peserta didik yang telah mencapai minimal KKM kelas XII IPA-1 sebesar 78% dan untuk kelas XII IPA-4 sebesar 85%.

ABSTRACT

Learning activities are very important in providing learning experiences that enable students to build their own knowledge. However, based on observations, it is known that the learning outcomes for class XII IPA-1 and This research aims to improve students' activities and learning outcomes by using the peer tutoring method and assisted by LKPD. This research is qualitative research in the form of Classroom Action Research (PTK) which was carried out in 2 cycles. Based on the research results, it was found that students' learning activities had increased compared to before. This can be seen from the results obtained, for class XII IPA-1 with high activity criteria of 56% and very high 22%. Meanwhile, for class XII IPA-4, the criteria are high, 54%, and very high, 31%. Student learning outcomes have also increased. Students who have reached the minimum KKM for class XII IPA-1 are 78% and for class XII IPA-4 it is 85%.

1. Pendahuluan

Belajar adalah interaksi antar manusia dengan lingkungannya. (Sardiman, 2011). Menurut Hamalik (2011) belajar merupakan interaksi yang dilakukan dengan lingkungan sekitarnya dapat mempengaruhi perubahan tingkah laku seseorang. Berbagai macam aktivitas, baik fisik maupun psikis, diperlukan untuk belajar yang efektif. (Rohani dan Ahmadi, 1991). Sehingga proses belajar akan tercipta jika peserta didik melakukan perannya secara aktif pada kegiatan belajar dan menjadikan peserta didik sebagai pusat pembelajaran serta peserta didik belajar dengan pengalaman secara langsung.

Belajar yang berpusat pada peserta didik merupakan suatu bentuk kegiatan pembelajaran yang mana peserta didik berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Sudjana (2006) juga berpendapat bahwa belajar siswa aktif itu dimana subjek yakni peserta didik berperan aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan terlibat secara intelektual dan emosional.

Selama proses pembelajaran, upaya peserta didik untuk memperoleh pengetahuan secara pribadi dikenal sebagai aktivitas belajar. Kemampuannya berubah dan meningkat selama proses pembelajaran, seperti bertanya dengan berani, mengemukakan pendapatnya, mendengarkan guru dengan baik, dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan secara akurat dan tepat waktu (Yamin, 2007). Menurut Hamalik (2011) aktivitas belajar dapat dikelompokkan melalui kegiatan-kegiatan berikut: 1) menulis, 2) visualisasi, 3) lisan/ucapan, 4) mendengarkan, 5) menggambar, 6) metric, 7) mental, dan 8) emosi.

Untuk menunjang aktivitas dalam belajar dapat menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik yang biasanya dikenal atau singkat dengan LKPD. LKPD berisikan materi, instruksi, dan kegiatan untuk menyelesaikan kegiatan belajar. Tujuan digunakan LKPD yaitu agar peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, mencari dan mengolah informasi menjadi ide, teori, atau kesimpulan melalui alur yang sudah disiapkan pada LKPD. Hal tersebut juga diperkuat dari pendapat Wulandari (2013) yang menyatakan bahwa LKPD merupakan salah satu hal yang sangat diperlukan untuk menunjang kegiatan pembelajaran karena dapat membantu peserta didik membangun pengetahuannya dengan cara yang mereka sendiri.

Selain dengan menggunakan LKPD, agar peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran juga dapat menggunakan metode bimbingan belajar bersama temannya. Metode pembelajaran tutor teman sebaya merupakan suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan membagi siswa dalam satu kelas menjadi kelompok-kelompok kecil, dimana dalam kelompok kecil tersebut peserta didik dapat membantu temannya untuk belajar. Sehingga proses atau aktivitas belajar tidak hanya dari guru saja akan tetapi juga dari teman sebayanya yang pandai dan lebih cepat memahami materi pelajaran (Nisa, 2014). Tutor sebaya yang dipilih dari teman yang berasal dari kelas yang sama dapat membuat peserta didik enjoy dan tidak merasa enggan untuk bertanya, sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih baik (Armawan, 2013). Selain itu penerapan tutor teman sebaya dalam pembelajaran dapat mempererat hubungan antar peserta didik (Sejathi, 2011).

Dengan memanfaatkan teman sebaya yang memiliki pemahaman yang lebih luas tentang materi, belajar lebih mudah bagi peserta didik untuk berkomunikasi. Dengan menggunakan bantuan tutor sebaya, kegiatan pembelajaran akan lebih komunikatif, efektif, dan efisien hal ini dikarenakan bahasa tutor lebih mudah dipahami sebab menggunakan bahasa teman sebaya dan hubungan interpersonal pertemanan yang kuat dapat terbentuk antara teman sejawat. Ini menghasilkan komunikasi yang aktif, efektif, inovatif, dan komunikatif.

Untuk menentukan dan mengevaluasi tujuan pembelajaran, hasil belajar dapat digunakan sebagai tolak ukur. (Aziz, Yusof & Yatim, 2012). Hasil belajar juga dapat dijadikan refleksi dari proses kegiatan belajar yang sudah dilakukan. Hasil ini dapat menunjukkan refleksi dari keseluruhan proses/aktivitas belajar, baik guru, maupun peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan. (Kpolovie, Joe & Okoto, 2014).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti diketahui bahwa 75% peserta didik SMAIT Abu Bakar kelas XII IPA-1 dan XII IPA-4 masih memiliki aktivitas belajar yang rendah, hal ini juga terlihat saat peserta didik bertanya, mengemukakan pendapat bahkan untuk mengerjakan tugas. Kegiatan belajar masih di dominasi guru, peserta didik masih menunggu instruksi dari guru dan kurang eksplorasi secara mandiri. Peserta didik yang sudah menguasai materi pembelajaran baru mencapai 25%.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di SMAIT Abu Bakar Yogyakarta, perlu adanya penggunaan pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik dalam belajar secara aktif sekaligus meningkatkan hasil belajar. Salah satunya solusinya adalah dengan menggunakan metode pembelajaran tutor teman sebaya. Menurut beberapa penelitian bahwa metode tutor teman sebaya dapat mengatasi kesulitan belajar dan membuat peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar. Beberapa penelitian tersebut diantaranya (Hastari, 2019) mengemukakan bahwa metode pembelajaran dengan tutor teman sebaya dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik, pendapat lain juga mengemukakan bahwa dengan menggunakan metode Brainstorming dan tutoring dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik (Fatmayanti, 2013). Pendapat inilah yang kemudian mendorong peneliti

untuk menerapkan metode tutor teman sebaya pada pembelajaran matematika kelas XII IPA-1 dan XII IPA-4 di SMAIT Abu Bakar Yogyakarta.

Tujuan penulis selama melakukan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas XII IPA-1 dan XII IPA-4 SMAIT Abu Bakar Yogyakarta. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode tutor teman sebaya. Teman sebaya diharapkan dapat membantu teman-temannya yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi dengan menggunakan bahasa yang lebih dimengerti oleh temannya. Pada saat kegiatan pembelajaran dilaksanakan, agar peserta didik dapat secara aktif belajar bersama tutor, digunakan dukungan LKPD agar kegiatan pembelajaran lebih terfokus, terstruktur dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dengan melibatkan peserta didik secara aktif, penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini termasuk dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilakukan di SMAIT Abu Bakar Yogyakarta pada bulan Oktober-November 2022. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII IPA-1 dengan jumlah peserta didik 27 dan XII IPA-4 dengan jumlah 26.

Obyek yang diteliti dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika dengan materi Aplikasi turunan trigonometri. Langkah-langkah PTK mengacu pada teori Kemmis dan Mc Tagart, yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan dan 4)refleksi dalam setiap siklusnya (Arikunto, 2010).

Dalam pengumpulan data menggunakan teknik antara lain: 1)angket, 2) obeservasi untuk mengamati aktivitas selama proses belajar, 3) Tes untuk penilaian hasil belajar. Data hasil pengamatan dikumpulkan dengan metode dokumen melalui jurnal lapangan dan foto-foto saat kegiatan pembelajaran yang dapat menunjukkan proses pembelajaran yang sedang berlangsung..

Dalam melakukan analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis diskriptif kualitatif. Tahap-tahap analisis terdiri dari 1) reduksi data; 2) data kuantitatif yang mencakup hasil observasi kegiatan, angket, dan penilaian hasil belajar; dan 3) penarikan kesimpulan. (Sudjana,2010).

Penelitian ini memiliki beberapa tahap. Yang pertama adalah tahap pra-penelitian, di mana obesvasi langsung dilakukan untuk menemukan masalah dan membuat jadwal penelitian. Untuk yang kedua adalah tahap pelaksanaan penelitian. Pelaksanaan penelitian terbagi menjadi dua siklus yang diberi nama Siklus I dan Siklus II. Dimana setiap siklusnya dilaksanakan 2 kali pertemuan.

Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengukur: 1) Tingkat aktivitas belajar subyek penelitian dengan rumus

$$\text{Presentase} = \frac{\text{skor/nilai yang diperoleh}}{\text{jumlah skor/nilai maksimal}} \times 100 \%$$

Hasil perhitungan tingkat aktivitas belajar berupa prosentase dimasukkan ke dalam kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah kriteria keaktifan menurut Yonny dkk (2010) yaitu sebagai berikut : sangat tinggi dengan presentase tingkat aktivitas mencapai 75 – 100, untuk aktifitas tinggi dengan presentase 50 – 74,99; Aktifitas sedang dengan presentase 25 – 49,99; Aktifitas belajar rendah jika memperoleh presentase aktifitas belajar 0-24,99. 2) Analisis untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Peserta didik dianggap berhasil atau tuntas jika mereka memperoleh nilai hasil belajar minimal KKM yaitu 73. (Kelas XII menggunakan Kurikulum 2013).

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian dimulai dengan kegiatan pra siklus. Dalam kegiatan pra siklus ini digunakan untuk mengetahui kondisi awal peserta didik kelas XII IPA-1 dan XII IPA-4 pada mata pelajaran

matematika di SMAIT Abu Bakar Yogyakarta. Kondisi awal peserta didik dari hasil observasi pra siklus diperoleh hasil belajar peserta didik mata pelajaran matematika materi turunan trigonometri sebagaimana pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil belajar pada pra-siklus

Kelas	Tuntas KKM	Presentase Ketuntasan
XII IPA-1	6	22%
XII IPA-4	7	27%

Berdasarkan tabel 1, hasil belajar peserta didik pada pra-siklus menunjukkan bahwa kelas XII IPA-1 terdapat 6 peserta didik yang sudah memperoleh nilai tuntas atau minimal KKM dan 7 orang untuk kelas XII IPA-4. Hasil tersebut menjadi masukan bagi guru bahwa kegiatan pembelajaran belum berhasil karena siswa yang sudah mencapai nilai KKM masih sedikit yakni untuk kelas XII IPA 1 sebesar 22% dan untuk kelas XII IPA 4 sebesar 27% atau secara rata-rata baru sekitar 25% saja. Selain itu berdasarkan hasil observasi juga diketahui bahwa tingkat aktivitas belajar peserta didik juga masih kurang hal ini dapat terlihat dalam kegiatan pembelajaran bahwa keaktifan peserta didik masih didominasi oleh siswa-siswa tertentu dalam hal ini siswa-siswa yang dapat menerima materi pelajaran lebih cepat dari pada yang lain atau yang memang sangat menyukai pelajaran matematika. Hal ini merupakan tantangan bagi guru, yang harus mampu memberikan pengalaman belajar yang merata atau adil kepada seluruh peserta didik dalam artian semua peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang digunakan diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik mempunyai pengalaman belajar yang bermakna dan mencapai hasil belajar yang baik karena benar-benar sudah memahami.

Langkah yang ditempuh peneliti untuk kegiatan pembelajaran di kelas XII IPA 1 dan XII IPA 4 yaitu dengan pembelajaran menggunakan metode tutor teman sebaya dan dilengkapi panduan menggunakan LKPD. Siswa yang memperoleh nilai tinggi dipilih menjadi ketua tim dalam kelompok yang memiliki tugas sebagai tutor untuk kelompoknya. Tutor bertanggung jawab atas keseluruhan tim yang ada di kelompoknya. Pembagian kelompok siswa yang lain dilakukan secara heterogen dengan menggunakan undian dimana setiap ketua tim sudah mempunyai nomor kelompoknya, jumlah siswa dalam kelompok antara 4-5 siswa. Tutor akan membantu dan mendampingi teman sekelompoknya dalam memahami materi pembelajaran dengan menggunakan bantuan LKPD yang sudah ada sehingga alur kegiatan pembelajaran lebih terarah sesuai tujuan pembelajaran.

Siswa yang bertugas sebagai tutor bertanggung jawab untuk teman-teman sekelompoknya agar lebih memahami materi pembelajaran. Dari hasil observasi di kelas diketahui bahwa tutor mempunyai cara yang berbeda-beda untuk memberikan tambahan penjelasan kepada teman sekelompoknya, sehingga timbul komunikasi yang aktif dan efektif antar peserta didik.

Hasil observasi pada kegiatan pembelajaran dengan tutor teman sebaya diketahui aktivitas kegiatan pembelajaran seperti terlihat pada gambar 1, dan gambar 2 berikut ini.



Gambar 1



Gambar 2

Pada gambar 1 dan gambar 2 terlihat bahwa dalam setiap kelompok terdapat seorang tutor yang sedang memberikan penjelasan kepada teman-teman satu kelompok dalam memahami materi pelajaran. Saat mengalami kesulitan atau ada yg masih kurang dipahami mengenai materi pembelajaran, peserta didik bebas bertanya kepada tutornya tanpa ada rasa malu/enggan. Hal ini juga dapat terjalin komunikasi yang baik antar teman, yang awalnya malu jika bertanya dengan temannya menjadi berani.

Dengan tutor teman sebaya ini dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik yang tidak berani atau malu bertanya kepada guru dapat bertanya kepada tutor dikelompoknya. Sebab selama ini peserta didik yang pemalu/tidak berani bertanya kepada gurunya merasa tidak nyaman juga jika bertanya kepada temannya. Oleh karena itu, dengan metode pembelajaran ini, diharapkan dapat mendorong pembelajaran siswa aktif. Peserta didik yang belum memahami materi dan tidak berani bertanya secara klasikal dapat terfasilitasi dengan baik oleh tutor di kelompoknya. Dalam pelaksanaannya, jika ada yang belum dipahami oleh tutor, maka tutor akan bertanya kepada guru.

Dengan adanya kegiatan kelompok bersama dengan tutor, terlihat peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran karena dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan setiap kelompok mempunyai tutor. Tingkat Aktivitas siswa didasarkan hasil analisis data kualitatif dengan menggunakan kriteria keaktifan belajar menurut Yonny dkk (2010) diperoleh hasil sebagaimana pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Tabel Tingkat Aktivitas Belajar Peserta Didik

Kriteria	Kelas XII IPA 1				Kelas XII IPA 4			
	Siklus I		Siklus II		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah Siswa	Presentase	Jumlah Siswa	Presentase	Jumlah Siswa	Presentase	Jumlah Siswa	Presentase
Sangat Tinggi	3	11%	6	22%	4	15%	8	31%
Tinggi	8	30%	15	56%	7	27%	14	54%
Sedang	11	41%	6	22%	11	42%	4	15%
Rendah	5	19%	0	0%	4	15%	0	0%

Dari hasil perhitungan aktivitas belajar peserta didik sebagaimana tertuang pada tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa pada siklus I kelas XII IPA-1 masih ada 5 orang atau 19 % peserta didik yang memiliki aktivitas yang rendah, mereka masih belum proaktif dalam kegiatan kelompok, masih malu dan enggan untuk berdiskusi dengan tutornya sedangkan kelas XII IPA-4 masih ada 4 orang atau 15% peserta didik memiliki aktivitas yang rendah. Jumlah peserta didik dengan aktivitas yang tinggi dan sangat tinggi untuk kelas XII IPA-1 yaitu 11 dari 27 siswa atau 41% dan untuk kelas XII IPA-4 11 dari 26 siswa atau 42%. Berdasarkan hasil analisis aktivitas belajar pada siklus I, masih ada siswa yang memiliki aktivitas rendah baik di kelas XII

IPA 1 maupun di kelas XII IPA 4. Oleh karena itu, masih diperlukan adanya peningkatan aktivitas belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini juga terlihat dari hasil observasi pada siklus I, bahwa siswa dan mentor masih beradaptasi dan juga mentor siswa masih mencari bentuk dalam meningkatkan aktivitas belajar teman-teman sekelompoknya. Pada akhir siklus I, mentor dari teman sebaya sedikit mulai memahami kondisi teman pada kelompoknya sehingga mulai muncul strategi baru dalam mementori teman sekelompoknya. Sehingga kegiatan pembelajaran dengan metode ini masih dilanjutkan pada siklus ke-II.

Berdasarkan hasil observasi siklus II, siswa tutor sebaya mulai mengenal dan memahami kemampuan teman-teman sekelompoknya. Hasil analisis pada tabel 2 juga menunjukkan bahwa aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I. Pada akhir siklus II sudah tidak ada lagi aktivitas belajar peserta didik yang rendah, baik di kelas XII IPA-1 maupun kelas XII IPA-4. Jumlah peserta didik dengan aktivitas tinggi dan sangat tinggi juga mengalami peningkatan. Aktivitas belajar kelas XII IPA 1 pada akhir siklus II dengan aktivitas tinggi dan sangat tinggi sejumlah 21 siswa atau sebesar 78% dan pada kelas XII IPA-4 adalah 22 siswa atau sebesar 85% oleh karena itu kedua kelas pada akhir siklus II sudah mencapai aktivitas belajar sebagaimana diharapkan yaitu diatas 75% siswa sudah mempunyai aktivitas tinggi dan sangat tinggi serta pada dua kelas tersebut di akhir siklus II sudah tidak ada peserta didik dengan aktivitas yang rendah. Melalui hasil observasi selama proses pembelajaran juga terlihat bahwa seluruh siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Selain untuk meningkatkan aktivitas belajar juga untuk menentukan nilai hasil belajar peserta didik. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dilakukan tes tertulis yang berupa soal uraian pada setiap siklusnya. Peserta didik dianggap lulus apabila mencapai minimal KKM, dengan nilai KKM pada mata pelajaran matematika kelas XII di SMAIT Abu Bakar Yogyakarta adalah 73. Analisis hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Tabel Analisis Hasil Belajar Peserta Didik

Kriteria	Kelas XII IPA 1				Kelas XII IPA 4				Keterangan
	Siklus I		Siklus II		Siklus I		Siklus II		
	Jumlah Siswa	Prosentase	Jumlah Siswa	Prosentase	Jumlah Siswa	Prosentase	Jumlah Siswa	Prosentase	
≥ KKM (73)	12	44%	21	78%	11	42%	22	85%	Tuntas
<KKM (73)	15	56%	6	22%	15	58%	4	15%	Belum Tuntas

Berdasarkan hasil belajar peserta didik pada Tabel 3 di atas terlihat bahwa pada akhir siklus I presentase peserta didik yang mencapai nilai minimal KKM untuk kelas XII IPA-1 sebanyak 12 siswa atau 44 % dan untuk kelas XII IPA-4 sebanyak 11 siswa atau 42%. Dapat dikatakan bahwa hasil belajar peserta didik peningkatan sebesar 20% untuk kelas XII IPA 1 dan 15% untuk kelas XII IPA 4 dibandingkan dari pada saat pra siklus. Namun hasil belajar pada siklus I masih belum sesuai dengan harapan peneliti. Dengan demikian metode pembelajaran dengan tutor teman sebaya dilanjutkan pada siklus II.

Pada akhir siklus II diketahui terdapat peningkatan hasil belajar dari pada saat siklus I, peserta didik yang telah mencapai nilai minimal KKM sebanyak 21 siswa atau 78% untuk kelas XII IPA-1 dan sebanyak 22 siswa atau 85% untuk kelas XII IPA-4. Hal ini mengartikan bahwa dari siklus I ke siklus II terdapat kenaikan hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang memperoleh nilai minimal KKM sebesar 34% untuk kelas XII IPA 1 dan 43% untuk kelas XII IPA-4. Oleh karena itu pada akhir siklus II diketahui bahwa setiap kelas sudah mencapai prosentase hasil belajar dengan nilai diatas KKM lebih dari 75%. Akan tetapi pada akhir siklus II masih ada peserta didik yang memperoleh hasil belajar yang dibawah KKM sebanyak 6 siswa atau 22% untuk kelas XII IPA 1 dan 4 siswa atau 15% untuk kelas XII IPA 4. Bagi siswa yang nilainya belum mencapai minimal KKM ini dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran remedial.

Hasil angket wawancara peneliti dengan peserta didik diperoleh hasil bahwa dengan metode pembelajaran tutor teman sebaya yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut: 1) peserta didik merasa lebih mudah dalam mempelajari materi karena ada teman sebaya yang membantu 2) mempermudah peserta didik dalam menanyakan hal-hal yang kurang dipahami dan 3) lebih mudah berinteraksi dengan teman untuk menyelesaikan berbagai permasalahan dalam pembelajaran.

4. Simpulan dan Saran

Kegiatan belajar memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan dan pengalamannya. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa metode pembelajaran dengan tutor teman sebaya dengan menggunakan bantuan LKPD di SMAIT Abu Bakar Yogyakarta pada kelas XII IPA-1 dan XII IPA-4 dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada materi Aplikasi Turunan Fungsi Trigonometri.

Aktivitas belajar untuk kelas XII IPA-1 dengan kriteria aktivitas tinggi sebesar 56% dan sangat tinggi 22%. Sedangkan untuk kelas XII IPA-4 kriteria tinggi sebesar 54% dan sangat tinggi 31% serta tidak ada lagi kelas yang memiliki aktivitas belajar rendah.

Nilai hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan. Peserta didik yang telah mencapai nilai minimal KKM sebesar 78% untuk kelas XII IPA-1 dan 85% untuk kelas XII IPA-4.

Daftar Pustaka

- Ahmad Rohani & Abu Ahmadi. (1991). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Acep Yonny, S.S, dkk. 2010. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia
- A.M Sardiman. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Ed.1. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Amir, Almira (2019). Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Matematika (Studi Kasus DI Kelas XI MIA-3 MAN Sipirok Tapanuli Selatan). *Jurnal Ilmu-ilmu Pendidikan dan Sains*, Vol 7 No 01.
- Arikunto, S. (2010). *Metode penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arjangga, R., & Suprihatin, T. (2010). Metode Pembelajaran Tutor Teman Sebaya Meningkatkan Hasil Belajar Berdasar Regulasi-Diri. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 14(2), 91-97
- Aziz, A. A., Yusof, K. M., &Yatim, J. M. (2012). Evaluation on the Effectiveness of Learning Outcomes from Students' Perspectives. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 56, 22-30
- Fatmayanti, Siska Desy. 2013. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Fisika Matematika 1 dengan Metode Brainstorming dan Tutor Teman Sebaya. *Prosiding Seminar Nasioanal Quantum*.
- Hamalik, O., (2011), *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hastari, Ratri Candra. 2019. Penerapan Strategi Tutor sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar matematika. *Jurnal ABDIMAS Unmer Malang*.
- Martimis Yamin, *Kiat Membetajarkan Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007
- Nisa, Y. (2014). Peer Teaching (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran Untuk Melatih Siswa Mengajar. *Jurnal PendidikanEkonomi Unswagati*, 2(2)
- Rostiana, Lili Aprillia (2019). Penggunaan Metode Tutor Teman Sebaya Dalam Pembelajaran Matematika. *Prosiding Seminar Nasional LPP Mandala*
- Sejathi. (2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran
- Sudjana, Nana. (2006). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sudjana, Nana. (2010). *Dasar-Dasar Proses Belajar*. Bandung: Sinar Baru Bandung
- Wali, G. N. K., Winarko, W., & Murniasih, T. R. (2020). Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Penerapan Metode Tutor Sebaya. *Rainstek : Jurnal Terapan Sains & Teknologi*, 2(2), 164–173. <https://doi.org/10.21067/jtst.v2i2.3574>